

## Survei Minat Siswa Mengikuti Pembelajaran Penjas Pada Sma Negeri 1 Tumbang Samba, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Katingan Tahun Ajaran 2020/2021

Uket\*, Cukei\*\*

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, FKIP, Universitas Palangkaraya\*\*\*

### Abstrak:

Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum maksimalnya pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada SMA Negeri 1 Tumbang samba Kecamatan katingan tengah Kabupaten katingan. Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survei. Subjek penelitian ini adalah sebagian siswa kelas XI di SMA Negeri 1 tumbang samba sebanyak 44 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket. Teknik analisis yang digunakan adalah menuangkan frekuensi kedalam bentuk persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas pada SMA Negeri 1 tumbang samba adalah berkategori sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang dengan 16 siswa atau 36,36%. Minat dalam mengikuti pembelajaran penjas pada SMA Negeri 1 tumbang samba yang berkategori sangat tinggi 3 orang atau 6,82%, berkategori tinggi 9 orang atau 20,45%, berkategori sedang 16 orang atau 36,36%, berkategori rendah 14 orang atau 31,82%, dan berkategori sangat rendah 2 orang atau 4,55% Siswa.

**Kata Kunci : Survey, Minat, Pembelajaran, Pendidikan Jasmani.**

### Abstract:

*This research is motivated by the lack of maximum physical education learning. This study aims to determine the interest of students in participating in physical education learning at SMA Negeri 1 Tumbang samba, Katingan Tengah District, Katingan Regency. This research is a quantitative descriptive. The method used is a survey method. The subjects of this study were some 44 students of class XI at SMA Negeri 1 Tumbang samba. The instrument used is a questionnaire. The analytical technique used is to pour frequency into percentage form. The results of this study indicate that students' interest in participating in physical education learning at SMA Negeri 1 Tumbang Samba is in the medium category with consideration of the highest frequency being in the medium category with 16 students or 36.36%. Interest in participating in physical education learning at SMA Negeri 1 tumble samba with very high category 3 people or 6.82%, high category 9 people or 20.45%, medium category 16 people or 36.36%, low category 14 people or 31, 82%, and categorized as very low 2 people or 4.55% students.*

**Keywords: Survey, Interest, Learning, Physical Education.**

### PENDAHULUAN

Pembangunan pendidikan merupakan bagian yang integral dari pembangunan

nasional yang diarahkan menuju ke peningkatan kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Sebagai bagian dari Pendidikan

Nasional, upaya pendidikan jasmani perlu dilaksanakan dengan terencana teratur dan berkesinambungan. Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumberdaya manusia Indonesia.

Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Olahraga adalah pendidikan yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan untuk mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan/pertandingan, dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi puncak dalam rangka pembentukan manusia yang sportif, jujur, dan sehat. Sedangkan Pendidikan Kesehatan adalah proses membuat orang mampu meningkatkan kontrol dan memperbaiki kesehatan

individu, kelompok atau masyarakat agar belajar tentang kesehatan dan melakukan perubahan-perubahan secara suka rela dalam tingkah laku individu (Entjang, 1991).

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat observasi di SMA Negeri 1 Tumbang Samba ,dan hasil perbincangan dengan beberapa siswa disekolah tersebut, prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada disekolah tersebut yaitu lapangan basket, futsal, volley, untuk keperluan pembelajaran atletik pada nomor lari memanfaatkan jalan yang terdapat di depan sekolah. Berdasarkan wawancara kepada siswa ternyata tidak semua siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Ada siswa yang bermalasan dalam mengikuti pembelajaran jasmani, diantaranya; ada yang kurang serius dan bahkan ada diantaranya dengan berbagai alasan berusaha untuk tidak mengikuti pembelajaran jasmani. Ada saja yang beralasan seperti sedang mengalami sakit perut dikarenakan datang bulan (perempuan), kadang ada siswa yang sedang asik duduk mengobrol dengan teman ketika pelajaran pendidikan jasmani berlangsung.

Survei merupakan cara pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu yang bersamaan (Winarno

Surahmad, 1982:141), menurut kamus Webster pengertian survei adalah suatu kondisi tertentu yang menghendaki kepastian informasi, terutama bagi orang-orang yang bertanggung jawab atau yang tertarik. Tujuan dari survei adalah memaparkan data dari objek penelitian dan menginterpretasikan dan menganalisisnya secara sistematis.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 2008: 57).

Pembelajaran merupakan kegiatan dalam keseluruhan proses pendidikan. Dengan demikian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses yang dialami oleh siswa dalam melakukan suatu proses belajar sebagai subyek pendidikan. Dalam suatu peristiwa pembelajaran terjadi dua kejadian yang bersamaan, yaitu salah satu pihak yang memberi dan salah satu pihak yang lain menerima.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, 2001: 374). Minat atau interest adalah gejala psikis yang berkaitan

dengan obyek/aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu (Wayan Nur Kancana dan PPN Sumartana, 1986:229) yang dikutip dari Doyles Fryer. Menurut Dewa Ketut Sukardi (1984:46) minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas takut dan kecenderungan- kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu, dapat diartikan sebagai rasa senang dalam menghadapi suatu obyek (Muhamad Surya, 2003:100).

Minat berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap suatu obyek. Hal ini di kemukakan oleh Slameto (1995:180) yang menyatakan bahwa minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat siswa terhadap subyek tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

## **KAJIAN LITERATUR**

Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat

baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan dari dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut tertarik atau menyenangi suatu situasi atau obyek tertentu tanpa ada yang menyuruh.

Menurut Undang-undang No.4 tahun 1950 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran pasal 9 bahwa “Pendidikan jasmani yang menuju kepada keselarasan antara tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa dan merupakan suatu usaha untuk membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang sehat dan kuat lahir batin, diberikan pada segala jenis sekolah”. Sedangkan pengertian pendidikan jasmani menurut Beley dan Field (dalam Suranto,dkk. 2004) mendefinisikan pendidikan jasmani sebagai proses yang menguntungkan dalam penyesuaian dari belajar gerak, neuro- muscular, social, kebudayaan, baik emosional dan etika sebagai akibat yang timbul melalui pilihannya yang baik melalui aktifitas fisik yang menggunakan sebagian otot tubuh.

Olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong mengembangkan,

dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan/pertandingan, dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi puncak dalam rangka pembentukan manusia indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila.

Pengertian pendidikan kesehatan adalah proses membuat orang mampu meningkatkan kontrol dan memperbaiki kesehatan individu. Kesempatan yang direncanakan untuk individu, kelompok atau masyarakat agar belajar tentang kesehatan dan melakukan perubahan-perubahan secara suka rela dalam tingkah laku individu (Entjang,1991:25). Wood dikutip dari Effendi (1997 :49), memberikan pengertian pendidikan kesehatan merupakan sejumlah pengalaman yang pengaruh menguntungkan secara kebiasaan, sikap dan pengetahuan yang ada hubungannya dengan kesehatan perseorangan, masyarakat dan bangsa. Kesemuanya ini, dipersiapkan dalam rangka mempermudah diterimanya secara suka rela perilaku yang akan meningkatkan dan memelihara kesehatan.

Dapat dirumuskan bahwa pengertian pendidikan kesehatan adalah upaya untuk

mempengaruhi, dan atau mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, agar melaksanakan perilaku hidup sehat. Sedangkan secara operasional, pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan untuk memberikan dan atau menggunakan pengetahuan, sikap, dan praktek masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo, (2003 :23).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan bentuk survei dengan angket sebagai bahan pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat siswa SMA Negeri 1 Tumbang samba. Terletak di Kecamatan, Katingan tengah, Kabupaten Katingan, dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Penelitian ini diadakan pada bulan Maret-April 2021 yang mengambil tempat di SMA Negeri 1 Tumbang Samba, yang berada di, Kec. Katingan Tengah, Kabupaten katingan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat siswa SMA Negeri 1 tumbang samba katingan terletak di Kec. Katingan Tengah Kab. Katingan

dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Metode yang digunakan adalah survei, teknik pengambilan data menggunakan angket, skor yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Tumbang Samba.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner/angket untuk mengumpulkan data. Selain itu dengan angket lebih memberikan kesempatan kepada siswa atau responden untuk memberikan informasi yang baik dan benar. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup, cara ini dapat memudahkan siswa atau responden untuk mengisinya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan teknik kuesioner atau angket. Metode pengumpulan data menggunakan angket dirasa lebih praktis dan efisien karena dalam waktu yang singkat peneliti dapat memperoleh data dari responden, semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga

dan kesehatan di SMA Negeri 1 Tumbang Samba Katingan Tengah.

## PEMBAHASAN

Dari analisis data minat siswa mengikuti pembelajaran penjas pada SMA Negeri 1 Tumbang Samba diperoleh skor terendah (minimum) 118, skor tertinggi (maksimum) 149, rerata (mean) 131.57, nilai tengah (median) 131.50, nilai yang sering muncul (mode) 126, standar deviasi (Std. Deviation) 6.684.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa mengikuti pembelajaran penjas pada SMA Negeri 1 Tumbang samba pada kategori “sangat tinggi” sebesar 6,82% (3 siswa), kategori “tinggi” sebesar 20,45% (9 siswa), kategori “sedang” sebesar 36,36% (16 siswa), kategori “rendah” sebesar 31,82% (14 siswa), kategori “sangat rendah” sebesar 4,55% (2 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 131,57, minat siswa mengikuti pembelajaran penjas pada SMA Negeri 1 tumbang samba berada pada kategori “sedang”.

Data minat siswa mengikuti pembelajaran penjas pada SMA Negeri 1 Tumbang Samba berdasarkan faktor perhatian diperoleh skor terendah (minimum) 23, skor tertinggi (maksimum) 32, rerata (mean) 29,14, nilai tengah (median) 29, nilai yang sering muncul

(mode) 30, standar deviasi (*Std. Deviation*) 1,887.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Minat siswa mengikuti pembelajaran penjas pada SMA Negeri 1 tumbang samba berdasarkan faktor perhatian pada kategori “sangat tinggi” sebesar 0% (0 siswa), kategori “tinggi” sebesar 20,46% (9 siswa), kategori “sedang” sebesar 43,18% (19 siswa), kategori “rendah” sebesar 31,81% (14 siswa), kategori “sangat rendah” sebesar 4,55% (2 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 29,14, Minat siswa mengikuti pembelajaran penjas pada SMA Negeri 1 tumbang samba berdasarkan faktor perhatian berada pada kategori “sedang”.

Data minat siswa mengikuti pembelajaran penjas pada SMA Negeri 1 Tumbang samba berdasarkan faktor perasaan senang diperoleh skor terendah (minimum) 21, skor tertinggi (maksimum) 30, rerata (mean) 25,95, nilai tengah (median) 26, nilai yang sering muncul (mode) 26, standar deviasi (Std. Deviation) 2,332.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa mengikuti pembelajaran penjas pada SMA Negeri 1 Tumbang Samba berdasarkan faktor perasaan senang pada kategori “sangat tinggi” sebesar 4,55% (2 siswa),

kategori “tinggi” sebesar 20,46% (9 siswa), kategori “sedang” sebesar 40,90% (18 siswa), kategori “rendah” sebesar 18,18% (8 siswa), kategori “sangat rendah” sebesar 15,91% (7 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 25,95, minat siswa mengikuti pembelajaran penjas pada SMA Negeri 1 Gtumbang samba berdasarkan faktor perasaan senang berada pada kategori “sedang”.

Data minat siswa mengikuti pembelajaran penjas pada SMA Negeri 1 tumbang samba berdasarkan faktor aktivitas diperoleh skor terendah (minimum) 24, skor tertinggi (maksimum) 35, rerata (mean) 29,93, nilai tengah (median) 30, nilai yang sering muncul (mode) 29, standar deviasi (Std. Deviation) 2,491.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa mengikuti pembelajaran penjas pada SMA Negeri 1 tumbang samba berdasarkan faktor aktivitas pada kategori “sangat tinggi” sebesar 6,81% (3 siswa), kategori “tinggi” sebesar 22,72% (10 siswa), kategori “sedang” sebesar 45,45% (20 siswa), kategori “rendah” sebesar 15,91% (7 siswa), kategori “sangat rendah” sebesar 9,09% (4 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 29,93, minat siswa mengikuti pembelajaran penjas pada SMA Negeri 1 Tumbang

Samba berdasarkan faktor aktivitas berada pada kategori “sedang”.

Data minat siswa mengikuti pembelajaran penjas pada SMA Negeri 1 Tumbang Samba berdasarkan faktor peranan guru diperoleh skor terendah (minimum) 28, skor tertinggi (maksimum) 35, rerata (mean) 31,30, nilai tengah (median) 31, nilai yang sering muncul (mode) 31, standar deviasi (Std. Deviation) 2,075.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa mengikuti pembelajaran penjas pada SMA Negeri 1 Tumbang Samba berdasarkan faktor peranan guru pada kategori “sangat tinggi” sebesar 9,09% (4 siswa), kategori “tinggi” sebesar 18,18% (8 siswa), kategori “sedang” sebesar 40,91% (18 siswa), kategori “rendah” sebesar 18,18% (8 siswa), kategori “sangat rendah” sebesar 13,64% (6 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 31,30, minat siswa mengikuti pembelajaran penjas pada SMA Negeri 1 Tumbang Samba berdasarkan faktor peranan guru berada pada kategori “sedang”.

Data minat siswa mengikuti pembelajaran penjas pada SMA Negeri 1 Tumbang Samba berdasarkan faktor fasilitas diperoleh skor terendah (minimum) 12, skor tertinggi (maksimum) 20, rerata (mean) 15,25, nilai tengah

(median) 15, nilai yang sering muncul (mode) 15, standar deviasi (Std. Deviation) 1,930.

Berdasarkan tabel 4.12 dan gambar 4.6 di atas, menunjukkan bahwa data minat siswa mengikuti pembelajaran penjas pada SMA Negeri 1 Tumbang Samba berdasarkan faktor fasilitas pada kategori “sangat tinggi” sebesar 6,82% (3 siswa), kategori “tinggi” sebesar 13,64% (6 siswa), kategori “sedang” sebesar 43,18% (19 siswa), kategori “rendah” sebesar 31,82% (14 siswa), kategori “sangat rendah” sebesar 4,54% (2 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 15,25, data minat siswa mengikuti pembelajaran penjas pada SMA Negeri 1 Tumbang Samba berdasarkan faktor fasilitas berada pada kategori “sedang”.

Minat merupakan salah satu bagian dari motivasi karena orang yang memiliki atau mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu keinginan yang akan atau sedang diikuti akan mengundang rasa senang, bergairah dan bersemangat sehingga memberikan hasil yang baik. Pada esensi minat merupakan awal timbulnya suatu kondisi untuk menyenangkan sesuatu. Dari rasa senang tersebut kemudian lahir suatu dorongan untuk melakukan aktivitas tersebut guna menjawab kondisi yang tercipta.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas pada SMA Negeri 1 Tumbang – samba Kabupaten katingan adalah berada pada kategori sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang dengan prosentase 36,36% ( 16 siswa ). Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas pada SMA Negeri 1 tumang-samba yang berkategori sangat tinggi 3 orang atau 6,82%, berkategori tinggi 9 orang atau 20,45%, berkategori sedang 16 orang atau 36,36%, berkategori rendah 14 orang atau 31,82%, dan berkategori sangat rendah 2 orang atau 4,55%.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Basri, M. (2016). *Survei Minat terhadap pelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 3 Mangarabombang kab. Takalar . Skripsi*.Makassar: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar.
- Budiono, Arief. (2012). *Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di MTs Negeri 1 Kaleng Puring Kebumen Tahun pelajara( 2011/2012)*.Skripsi. Yogyakarta: FIK



UNY.

Entjang, Indan.( 1991). Ilmu Kesehatan Masyarakat. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Hadi, Sutrisno.( 1991). Analisa Butir untuk Instrumen.Edisi pertama. Yogyakarta: Andi offset.

Hamalik, Oemar. (2008). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2001:374). Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Balai Pustaka.

Likert, Rensis.( 1992). "A Technique for the Measurement of Attitudes. Archives of Psychology 140: 1-55.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Riyanto, Agus. (2011). Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.

Sultan, Samsualam(.2015). Survei Minat Dan Motivasi Belajar Penjas Pada Siswa SD Negeri Center Malakaji kab. Gowa. Skripsi. Makassar: FIK Universitas Negeri Mak